

**MODEL KEMITRAAN
PROGRAM PESANTRENISASI IAIN PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**SITI ISKARIMAH
1423402021**

**PROGRAM
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 907 / In.17/D.PPs./PP.009/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto mengesahkan tesis
dari mahasiswa ,

Nama : Siti Iskarimah

NIM : 1423402021

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : *Model Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto.*

yang telah diujikan pada tanggal 14 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji
Tesis.

Purwokerto, 28 Agustus 2017



Dr. H. Afdin Basit, M. Ag. *4*
NIP. 19601219 199803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Iskarimah
NIM : 1423402021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pola Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN
Purwokerto

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Sidang/Direktur Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. NIP. 19691219 199803 1 001		28/8 2017
2.	Sekretaris Sidang/Kaprodi Dr. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001		29/8-2017
3.	Penguji Utama I Dr. Rohmat, M. Ag. NIP. 19720420 200312 1 001		23-8-2017
4.	Penguji Utama II Dr. Fauzi, M. Ag. NIP. 19740805 199803 1 004		25-8-2017
5.	Pembimbing/Anggota Penguji Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd. NIP. 19690510 200901 1 002		29-8-2017

Purwokerto, 26 Agustus 2017
Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam



Dr. Sunhaji, M. Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Iskarimah
NIM : 1423402021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Model Kemitraan Program Pesantrenisasi di IAIN

Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesus mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 5 Juli 2017
Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.

NIP. 19690510 200901 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Model Kemitraan Program Pesantrenisasi di IAIN Purwokerto" merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atas adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 Juli 2017

Hormat saya,



[Handwritten Signature]
Siti Iskarimah

1423402021

MODEL KEMITRAAN PROGRAM PESANTRENISASI IAIN PURWOKERTO

Siti Iskarimah
NIM. 1423402021

ABSTRAK

Latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian ini, yaitu; *Pertama*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengadakan kegiatan pesantrenisasi, upaya meningkatkan pengetahuan dan ilmu keagamaan dasar Baca Tulis al-Qur'an (BTA), dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI). *Kedua*, IAIN Purwokerto merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi inspirator pengintegrasian/perpaduan antara perguruan tinggi dengan pesantren. Didasarkan pada hal tersebut, maka pertanyaan besar dalam penelitian ini yaitu bagaimana model kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto yang diturunkan ke dalam 3 pertanyaan mendasar yakni bagaimana konsep kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto, Apa prinsip kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto dan Bagaimana implementasi kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis model kemitraan program pesantrenisasi.

Teori ini didasarkan pada teori Ambar Teguh S. dan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Kementerian Pendidikan Nasional dimana dapat dirumuskan beberapa poin yang merupakan poin mendasar dalam kemitraan meliputi konsep, prinsip dan implementasi kemitraan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Subjek utama penelitian ini adalah Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mitra meliputi Pesantren Ath-Thohiriah, Pesantren Mahasiswa An-Najah dan Pondok Pesantren Modern El-Fira. Sedangkan teknik pengumpulan datanya, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemitraan yang terjalin antara Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra adalah kemitraan mutualistik (*mutualism partnership*) dan kemitraan semu (*pseudo partnership*). Hal tersebut dapat dilihat dari praktik-praktik dan proses kemitraan antara Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra. Diantara indikator kemitraan mutualistik dan kemitraan semu adalah merujuk pada konsep kemitraan meliputi meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang keagamaan dan keilmuan, memperluas jaringan kerjasama IAIN Purwokerto dan membentuk karakter mahasiswa yang islami dan religious. Prinsip kemitraan meliputi kesamaan visi dan misi, kepercayaan (*trust*), *profit*, efektif dan efisien, komunikasi timbal balik dan komitmen yang kuat, dan implementasi meliputi *input, proses, output* dan *outcome*.

**Kata Kunci : Model, Kemitraan, Program Pesantrenisasi, IAIN Purwokerto,
Pesantren Mitra**

PARTNERSHIP MODEL PROGRAM PESANTRENISASI IAIN PURWOKERTO

Siti Iskarimah
NIM. 1423402021

ABSTRACT

The background why the researchers do this research are, First, the Institute of Islamic State (IAIN) Purwokerto is an institution of higher education that holds pesantrenisasi activities, efforts to improve knowledge and basic religious knowledge Read Al-Qur'an (BTA), and Practice of Worship Practice (PPI). Second, IAIN Purwokerto becomes the only one Islamic higher education institute that integration/ blend of universities with pesantren. Based on that, the big question in this research is how the partnership model of IAIN Purwokerto pesantrenisasi program is derived into three fundamental questions namely how the concept of partnership program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto, What is the principle of partnership program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto and How the implementation of partnership program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto . The purpose of this research is to explore and analyze the partnership model of pesantrenisasi program.

This theory is based on the theory of Ambar Teguh S. and Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Kementerian Pendidikan Nasional which can be formulated some points which are the basic points in partnership covering concept, principle and implementation of partnership.

This type of research is qualitative with multicasus study approach. The main subjects of this study were Director Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto and Mitra Pesantren Pesantren including Ath-Thohiriah Pesantren, An-Najah Student Pesantren and Pesantren Modern El-Fira. While the data collection techniques, namely through observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the Partnership between Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto and Pesantren Mitra is mutualistic partnership and mutual partnership. This can be seen from the practices and process of partnership between Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto with Pesantren Mitra. Among the indicators of mutualistic partnerships and pseudo-partnerships is the concept of partnership including improving students' skills in religious and scientific fields, expanding IAIN's network of Purwokerto and shaping the character of Islamic and religious students. The principles of partnership include shared vision and mission, trust, profit, effective and efficient, reciprocal communication and strong commitment, and implementation includes input, process, output and outcome.

Keywords: Model, Partnership, Pesantrenisasi Program, IAIN Purwokerto, Pesantren Mitra

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḡad	Ḣ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ —	Fathah	A	A
ِ —	Kasrah	I	I
ُ —	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َ ي —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و —	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ —	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يِ —	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ —	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضۃ الأطفال = rauḍah al-aṭfal *atau* rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

طلحة = Ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah hingga penulis dapat merampungkan penyusunan Tesis dengan judul “Model Kemitraan Program Pesantrenisasi di IAIN Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curah limpahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, beliauah yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju petunjuk yang terang benderang. Semoga semangat juangnya menjadi *spirit and guidance* kita dalam mengemban tugas sebagai *khalifah fil ardhi*.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana IAIN Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun moral, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya tesis ini;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis ini
6. Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I., Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto;

7. KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz, Pengasuh Pesantren Ath-Thohiriah Purwokerto;
8. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah;
9. Ust. Masdar, S.Th.I, Pengasuh Pesantren Modern el-Fira;
10. Teman-teman seperjuangan kelas MPI B angkatan 2014 Pascasarjana IAIN Purwokerto, terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan kerjasamanya;
11. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian; atas perhatian, perkenan dan bantuan yang telah diberikan hingga tersusunnya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini laksana setetes air yang jatuh dalam luasnya samudra. Sehingga masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut. Akhir kata, semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Billahi taufiq Wal Hidayah

Purwokerto, 2 Juli 2017

Penulis

SITI ISKARIMAH
NIM. 1423402021

IAIN PURWOKERTO

MOTTO PENULIS

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

“Kebenaran yang tak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”s

“Keberanian Tidak Bergantung Pada Kekuatan Badan. Tetapi Keberanian itu Bergantung Pada Kebesaran dan Tahan Uji”

(Syekh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim al Muta’alim, Surabaya: Alhidayah, tt)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

*Kedua orangtua tercinta, Ach. Musodikin dan Watini
Adik-adikku, Rivanda Isnani, S.Kom. dan Jrio Vindi Budi Atmoko*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan Tesis	ii
Lembar Pengesahan Munaqosyh.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Abstraksi Penelitian	v
Abstraksi Penelitian English	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Kata Pengantar	xi
Motto Penulis	xiii
Persembahan	xiv
Daftar Isi.....	xv
Daftar Gambar.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KONSEP DASAR KEMITRAAN PROGRAM PESANTREN	
A. Konsep Dasar Kemitraan.....	13
1. Pengertian Kemitraan.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Kemitraan	18
3. Prinsip Kemitraan.....	21
4. Model Kemitraan	25
5. Indikator Keberhasilan Kemitraan	28
B. Konsep Dasar Pesantren.....	30
1. Pengertian Pesantren	30

2. Tujuan dan Fungsi Pesantren	33
3. Unsur Pesantren.....	36
4. Karakteristik Pesantren	42
5. Tipologi Pesantren.....	44
C. Konsep Kerjasama Perguruan Tinggi.....	48
D. Model Kemitraan Program Pesantrenisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).....	52
E. Penelitian yang Relevan	57
F. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian	65
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Metode Pengumpulan Data	66
1. Observasi	67
2. Wawancara	68
3. Dokumentasi.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	72
BAB IV PROFIL UPT MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PURWOKERTO DAN PESANTREN MITRA	
A. Profil UPT Ma’had IAIN Purwokerto.....	74
1. Sejarah Berdiri UPT Ma’had IAIN Purwokerto.....	74
2. Visi, Misi dan Tujuan UPT Ma’had IAIN Purwokerto	75
3. Susunan Kepengurusan UPT Ma’had Al- Jami’ah IAIN Purwokerto	76
4. Program UPT Ma’had Al-Jami’ah	77
B. Profil Pesantren Mitra	78
1. Pesantren At-Tohiriah Purwokerto.....	78
2. Pesantren Mahasiswa An-Najah.....	82
3. Pesantren Modern El-Fira.....	88

BAB V MODEL KEMITRAAN PROGRAM PESANTRENISASI

A. Konsep Kemitraan Program Pesantrenisasi	95
1. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa di Bidang Keagamaan dan Keilmuan	95
2. Memperluas Jaringan Kerjasama IAIN Purwokerto dengan Pihak Luar	99
3. Membentuk Karakter Mahasiswa Islami dan Religius.....	107
B. Model Kemitraan Program Pesantrenisasi	113
1. Studi Kasus di Pesantren Ath-Thohiriah	113
a. Kesamaan visi-misi.....	113
b. Kepercayaan (<i>trust</i>);	119
c. Saling menguntungkan;	121
d. Efektif dan Efisien	124
e. Komunikasi timbal balik.....	127
f. Komitmen yang kuat.....	129
2. Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An-Najah.....	134
a. Kesamaan visi-misi.....	134
b. Kepercayaan (<i>trust</i>);	138
c. Saling menguntungkan;	141
d. Efektif dan Efisien;	143
e. Komunikasi timbal balik.....	147
f. Komitmen yang kuat.....	149
3. Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern El-Fira	154
a. Kesamaan visi-misi.....	154
b. Kepercayaan (<i>trust</i>);	160
c. Saling menguntungkan;	164
d. Efektif dan Efisien;	167
e. Komunikasi timbal balik.....	171
f. Komitmen yang kuat.....	173
C. Implementasi Kemitraan Program Pesantrenisasi di IAIN Purwokerto	178
1. <i>Input</i>	179
2. <i>Process</i>	195

3. <i>Output</i>	199
4. <i>Outcome</i>	191
D. Temuan-Temuan Penelitian	204
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	233
B. Saran	234
C. Rekomendasi	235
DAFTAR PUSTAKA	236
LAMPIRAN INSTRUMEN	
LAMPIRAN JUKNIS PESANTRENISASI	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Indikator Keberhasilan Kemitraan	25
Gambar 2	Model Kemitraan Program Pesantrenisasi PTKIN	59
Gambar 3	Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	67
Gambar 4	Susunan Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto	76
Gambar 5	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriah	81
Gambar 6	Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa An-Najah	85
Gambar 7	Susunan Kepengurusan Pesantren Modern El-Fira	91
Gambar 8	Konsep Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto	209
Gambar 9	Prinsip Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto	223
Gambar 10	Implementasi Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto	229
Gambar 11	Model Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto	232

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era kompetisi sekarang ini, merupakan suatu keniscayaan bahwa tidak ada satu entitas yang mampu berdiri sendiri terpisah dari entitas yang lain. Semua saling berhubungan dan saling bergantung karena masyarakat yang semakin kompleks dan masalah-masalah tak terhindarkan sehingga cenderung manusia hidup secara dependen dengan meniadakan konsep independensi.

Public Relation yang selanjutnya disebut PR memegang peranan penting dalam setiap lini sebuah organisasi ataupun lembaga, baik lembaga komersial maupun lembaga nonkomersial. PR menjadi ujung tombak dalam sebuah lembaga dalam menjalin hubungan dengan para *stakeholders*, ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan program lembaga kepada publik.¹

Cutlip dkk menjelaskan bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakat, yang menjadi sandaran keberhasilan atau kegagalannya.² Maka menjadi *urgent* PR dalam menjalankan fungsi manajemen, yakni sebagai peneliti dan penilai selera dan sikap masyarakat menyelaraskan kebijakan lembaga maupun umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat.

Secara garis besar, kita sangat membutuhkan jejaring kerja (*networking*) yang merupakan turunan dari PR, untuk menjadikan kehidupan kita lebih sukses.³ Begitupun untuk lembaga pendidikan tinggi,

¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm.

² Cutlip, Center dan Bromm, *Effective Public Relations*, (New Jersey: Prentice Hall, 2000), hlm. 5.

³ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja*

dimana persaingan semakin ketat di era kompetisi ini baik pada level lokal maupun nasional bahkan dengan institusi pendidikan tingkat internasional. Hal tersebut mendorong pendidikan lokal dan nasional untuk meningkatkan kualitas agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan internasional. Diharapkan dari peningkatan kualitas yang dilakukan oleh institusi pendidikan dapat melahirkan terciptanya kualitas *World Class University* (WCU) atau universitas berkelas dunia.⁴

Dalam upaya peningkatan kualitas diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan. Penciptaan inovasi merupakan upaya dalam mempermudah pencapaian tujuan yang dapat digunakan pada masa sekarang dan masa yang akan datang, maka diperlukan sebuah cara yang inovatif dan kreatif. Tidak hanya sampai disitu, akan tetapi bagaimana peran aktor-aktor pendidikan dalam mendukung inovasi yang diciptakan. Baik pemerintah, swasta (dunia usaha dan industri) dan masyarakat harus ikut berperan dalam terciptanya inovasi pendidikan.

Masalah akuntabilitas adalah masalah yang harus dijaga oleh perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan perguruan tinggi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembangunan pendidikan di masyarakat. Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, masyarakat mengharapkan adanya sumbangan akademis maupun praktis dalam pembangunan. Akuntabilitas menjadi masalah yang krusial dikarenakan biaya pendidikan yang dipakai untuk penyelenggaraan salah satunya didapatkan dari pajak yang dibayarkan oleh masyarakat. Bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi negeri menjadi lebih berat selain berkaitan

(*Kemitraan*) (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 1.

⁴ Novi Rahma Ilmiati, *Public relations* dalam konstruksi Citra Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta: Studi Kasus Peran Public Relations dalam Konstruksi Citra Internasional di Universitas Ahmad Dahlan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Bandar Lampung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung, 2016) ,hlm. 67.

dengan keuangan juga berkaitan dengan output yang dihasilkan yaitu lulusan.⁵

Salah satu tolok ukur keberhasilan universitas adalah kemampuan lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi keinginan masyarakat. Tentunya hal tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai elemen, salah satunya masyarakat, dimana peran serta masyarakat dalam pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam keberhasilan dunia pendidikan. Kerjasama yang dilakukan untuk mendukung proses tersebut haruslah bersifat saling menguntungkan, sehingga pada akhirnya dapat bermuara pada pendidikan yang optimal dan berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam Pasal 54 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, lembaga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat tersebut, kualitas terbaik dari lembaga pendidikan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka menunjang penyelenggaraan pendidikan yang efektif, diperlukan adanya kerjasama dengan masyarakat secara intensif. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat memiliki sisi positif dalam meningkatkan lulusan yang kompetitif. Kerjasama bertujuan untuk saling meningkatkan dan mengembangkan kinerja pendidikan tinggi yang bekerjasama dalam rangka memelihara, membina, memberdayakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.⁶

Kerjasama yang dapat dikatakan dengan *partnership* merupakan “*A formal alliance of organizations, groups, and agencies that have come*

⁵ Yanuar Luqman, “Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang”, *Interaksi* Vol II No. 1 (Januari 2013): 2.

⁶ Permen nomor 14 tahun 2014 tentang Kerjasama Perguruan Tinggi.

*together for a common purposes. Partnerships depend on people.*⁷ Sedangkan definisi yang sering dipakai oleh para peneliti dalam Mustofa Kamil, strategi kemitraan dalam membangun kemitraan PNF melalui pemberdayaan masyarakat bahwa kemitraan suatu komitmen jangka panjang antara dua atau lebih organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan bisnis tertentu dengan memaksimalkan keefektifan sumber daya setiap partisipan.⁸

Upaya dalam mewujudkan kualitas sesuai kebutuhan, perguruan tinggi harus kreatif membuat program dan juga mencari mitra yang sejalan. Komitmen dan kepercayaan merupakan dasar dalam membangun hubungan kemitraan jangka panjang diantara mitra usaha. Pendapat Yacop dan Glassie yang dikutip oleh Anantya Roestanto jika perguruan tinggi ingin mengembangkan perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan *relationship*/hubungan kemitraan, maka harus melibatkan komitmen yang saling menguntungkan dan memberikan hasil yang meningkatkan efisiensi, produktifitas dan keefektifan.⁹

Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha yang besar. Kemitraan dapat dilakukan dalam transfer teknologi, transfer pengetahuan atau keterampilan, transfer sumber daya (manusia), transfer cara belajar (*learning exchange*), dan transfer modal. Kemitraan bisa diimplementasikan dalam lembaga manapun, baik lembaga formal seperti perguruan tinggi ataupun lembaga non-formal seperti halnya pondok pesantren.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam Jurnal Interaksi bahwasannya perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial yang besar terhadap

⁷ Marijke Beckx-Bleumin, dkk. *The Power of Partnership*, (Geneva: World Health Organization, 2003), 07. *E-Book* (Diakses pada 29 April 2016).

⁸ Mustofa Kamil, *Strategi Kemitraan Dalam Membangun Kemitraan PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, file.upi.edu, tt), (diakses pada 29 April 2016).

⁹ Anantya Roestanto, "Peran Komunikasi Pemasaran dan Hubungan Kemitraan dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran dan Membangun Keunggulan Bersaing Berkalanjutan" *Tesis*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 4.

masyarakat dimana perguruan tinggi mempunyai peran yang cukup signifikan dalam pembangunan pendidikan masyarakat, baik secara akademis maupun praktis.¹⁰ Tidak hanya akuntabilitas yang dituntut terhadap perguruan tinggi, namun juga berkaitan dengan output yang dihasilkan yaitu lulusan.¹¹

Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dalam memahami, menguasai dan mengembangkan keilmuan dan keislaman. Dua sisi yang melekat dalam tubuh perguruan tinggi Islam sehingga menjadi sebuah konsekuensi logis jika orang yang belajar di perguruan tinggi islam adalah sosok yang memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan yang tidak ketinggalan dengan keislamannya, duiawi dan ukhrawi terpenuhi.

Bertolak dari fenomena tersebut, peneliti memilih Institut Agama Islam negeri Purwokerto sebagai lokasi penelitian, alasannya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengadakan kegiatan pesantrenisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ilmu keagamaan dasar berupa Baca Tulis al-Qur'an (BTA), dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI), dan IAIN Purwokerto merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi inspirator pengintegrasian/perpaduan antara perguruan tinggi dengan pesantren.

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang beralamat di jl. Ahmad Yani No. 40 A Purwokerto Utara merupakan perguruan tinggi Islam yang memiliki Visi "Unggul, Islami, dan berkeadaban".¹² Menjadi sebuah konsekuensi logis bagi lembaga pendidikan islam ini ketika

¹⁰ Menurut Daugherty tanggung jawab sosial merupakan perkembangan proses untuk mengevaluasi *stakeholder* dan tuntutan lingkungan serta implementasi program-program untuk menangani isu-isu sosia. Tanggung jawab itu berkaitan dengan kode-kode etik, sumbangan perusahaan program-program *community relations* dan tindakan mematuhi hukum. Lihat Yosol Iriantara, *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 2007), hlm. 26.

¹¹ Yanuar Luqman, "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang", *Interaksi* Vol II No. 1 (Januari 2013): 2.

¹² Tim Penyusun, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto : UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto,tt) Edisi ke-3.

mahasiswa dan lulusannya nanti memiliki kompetensi dalam penguasaan keagamaan Islam. Salah satu indikator dalam penguasaan kompetensi tersebut adalah penguasaan materi dasar yakni Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI).

Berkaitan dengan hal tersebut, IAIN Purwokerto mengeluarkan kebijakan tentang kewajiban untuk mahasiswanya menguasai kompetensi keagamaan secara teori maupun prakteknya, yakni meliputi Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA/PPI) yang nantinya diuji oleh orang yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Bagi yang belum lulus maka diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran materi terkait BTA/PPI. Kondisi kampus yang tidak memungkinkan menampung ribuan mahasiswa untuk diasramakan ini sehingga diadakan kerjasama/mitra dengan pesantren di sekitar IAIN Purwokerto.¹³

Kegiatan ini sebagai bentuk usaha untuk menjawab tantangan dari kondisi dekadensi moral bangsa yang terjadi pada dekade akhir ini di Indonesia khususnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Shondhadji Soleh bahwa pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan SDM, baik untuk meningkatkan kualitas ponpes itu maupun untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.¹⁴ Dengan melihat pernyataan tersebut terlihat adanya hajat yang sejalan antara perguruan tinggi dan juga pesantren.

Dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan program pesantren, dari data sementara yang peneliti peroleh ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) jumlah pesantren dan mahasiswa yang tidak seimbang sehingga tidak semua mahasiswa tertampung,¹⁵ 2) belum ada sinkronisasi kebijakan kampus dengan kebijakan pesantren sehingga ada mahasiswa yang tidak

¹³ Hasil wawancara dengan Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd selaku Staf UPT Ma'had di Ruang UPT Ma'had pada Kamis, 7 April 2016, pukul 11.39 WIB.

¹⁴ A. Halim, at.al., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 3.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd selaku Staf UPT Ma'had di Ruang UPT Ma'had pada Kamis, 7 April 2016, pukul 11.39 WIB.

dapat mengikuti perkuliahan yang dijadwalkan malam karena dibatasi oleh kebijakan pesantren,¹⁶ 3) kurang kondusifnya kegiatan mahasiswa karena waktu yang terbatas untuk keberadaan mahasiswa dikampus.¹⁷

Untuk memahami kondisi yang ada, perlu ada pembahasan yang lebih mendalam terkait dengan kemitraan antara IAIN dan Pesantren Mitra, dimana model kemitraan yang mengatur keduanya dan memiliki fungsi yakni mempermudah pencapaian keberhasilan dari kedua pihak yang bermitra/kerjasama, adanya pembagian tugas, peran dan tanggung jawab yang jelas, masing-masing memberikan kontribusi yang terukur serta mengatur kebijakan yang dapat mendukung pencapaian dan keberhasilan yang diinginkan.

Berdasar pada pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Model Kemitraan Program pesantrenisasi IAIN Purwokerto”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu model kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi dasar mahasiswa berupa penguasaan Baca Tulis al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA/PPI) bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.

Ambar Teguh Sulistiyani memaknai kemitraan dengan sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸

Tesis ini akan membatasi masalah kajiannya pada model kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto yang diturunkan pembahasannya

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Rizki Amalia, Mahasiswa PGMI 2014 pada Sabtu 9 April 2016, pukul 14.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Irfan Fauzi, Ketua Umum UKM KSiK pada Kamis, 7 April 2016, pukul 13.21 WIB.

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 129

menjadi tiga poin yaitu konsep kemitraan program pesantrenisasi, prinsip kemitraan program pesantrenisasi dan Implementasi Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model kemitraan yaitu meliputi : (1) konsep kemitraan program pesantrenisasi (2) prinsip kemitraan program pesantrenisasi dan (3) implementasi kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada model kemitraan program pesantrenisasi, yang berusaha mengungkap hubungan kausalitas yang terjalin diantara alat-alat komunikasi hubungan kemitraan antara Ma'had Al-Jami'ah dengan Pesantren Mitra. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki konsep, prinsip dan implementasi kemitraan program pesantrenisasi antara Ma'had Al-Jami'ah dengan Pesantren Mitra, yaitu:

1. Bagaimana konsep kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto?
2. Apa prinsip kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto?
3. Bagaimana implementasi kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah peneliti paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendalami dan menganalisis konsep kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto
2. Memahami dan mengkaji prinsip kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto
3. Mengkaji dan menganalisis implementasi kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirangkum kedalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan teori tentang model kemitraan program pesantrenisasi dalam ilmu manajemen di lembaga Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai model kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto
- b. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perguruan tinggi dan pondok pesantren dalam meningkatkan kerjasama organisasinya, terutama dalam hal manajemen kemitraan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian makapenulis memberikan beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Model Kemitraan

Model pada hakekatnya merupakan Model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model¹⁹

¹⁹ Jenis-jenis model dapat dibagi dalam lima kelas yang berbeda yaitu (1) Kelas I, pembagian menurut fungsi meliputi; Model deskriptif: hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan. Contohnya adalah peta organisasi; Model prediktif: model ini menunjukkan apa yang akan terjadi, bila sesuatu terjadi; Model normatif: model yang menyediakan jawaban terbaik terhadap suatu persoalan. Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil. Contohnya model budget advertensi, model economics, model marketing. (2) Kelas II, pembagian menurut struktur meliputi ; Model ikonik: adalah model yang menirukan sistem aslinya, tetapi dalam suatu skala tertentu. Contohnya model pesawat; Model analog: adalah suatu model yang menirukan sistem aslinya dengan hanya mengambil beberapa karakteristik utama dan menggambarkannya dengan benda atau sistem lain secara analog.; Model simbolis: adalah suatu model yang menggambarkan sistem yang ditinjau dengan simbol-simbol matematik. Dalam hal ini sistem diwakili oleh variabel-variabel dari karakteristik sistem yang ditinjau. (3) Kelas III, pembagian menurut referensi waktu; Statis: model statis tidak memasukkan faktor waktu dalam perumusannya; Dinamis: mempunyao unsur waktu dalam perumusannya (4) Kelas IV, pembagian menurut referansi kepastian; Deterministik: dalam model ini pada setiap

seperti dijelaskan bahwa model merupakan visualisasi atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Komarudin dalam Sagala berpendapat bahwa:

Model dapat dipahami sebagai (1) suatu tipe atau desain (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati (3) suatu sistem asumsi –asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa (4) suatu desain yang sederhana dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.²⁰

Kemitraan memiliki definisi jalinan hubungan yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Secara garis besar dalam membangun kemitraan haruslah berlandaskan prinsip saling menguntungkan dan komunikasi dua arah.²¹ Kemitraan dengan kata lain *partnership* didefinisikan sebagai “A formal alliance of organizations, groups, and agencies that have come together for a common purposes. Partnerships depend on people.”²²

Jejaring Kerja (kemitraan) atau sering disebut *partnership*, secara etimologis berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diartikan pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon. Sedangkan *partnership* diterjemahkan persekutuan atau perkongsian. Dengan

kumpulan nilai input, hanya ada satu output yang unik, yang merupakan solusi dari model dalam keadaan pasti; Probabilistik: model probabilistik menyangkut distribusi probabilistik dari input atau proses dan menghasilkan suatu deretan harga bagi paling tidak satu variabel output yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan dari harga-harga tersebut; Game: teori permainan yang mengembangkansolusi-solusi optimum dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. (5) Kelas V, pembagian menurut tingkat generalitas meliputi Umum dan Khusus. Lihat Fauziana, “Manajemen Kemitraan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dengan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada PNPM-PISEW di Kecamatan Airgegas), *TAPM*, Jakarta, 2012, hlm. 47.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005), hlm. 175.

²¹ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 2.

²² Marijke Beckx-Bleumin, dkk. *The Power of Partnership*, (World Health Organization Geneva, 2003), dalam www.stoptb.org.pdf, hlm. 07

demikian, kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.²³

Dari definisi tersebut maka model kemitraan adalah kerangka konseptual tentang serangkaian kegiatan bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Program pesantrenisasi

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.²⁴

KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Fathul Aminuddin Aziz mendefinisikan pesantren sebagai *a place where different student (santri) live*. Sedangkan Muzayyin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan pesantren akan lebih “sreg” dengan menyandingkan istilah

²³ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 2.

²⁴ Farida Yusuf Tayibnabis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari bahasa arab “*funqudun*” (ruang tidur, wisma. Hotel sederhana).²⁵

Dari beberapa definisi diatas, program pesantrenisasi merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan melibatkan pesantren.

Pesantren mitra yang dimaksud disini adalah program kemitraan yang dijalankan oleh IAIN Purwokerto untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dengan menggandeng beberapa pesantren. Maka yang disebut sebagai pesantren mitra adalah pesantren yang bekerjasama dengan IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kulaitas, terutama Baca Tulis al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI).

Dari definisi tersebut, model kemitraan program pesantrenisasi adalah abstraksi dari realitas tentang jalinan hubungan yang bermanfaat dan saling menguntungkan antara dua pihak dalam hal ini IAIN Purwokerto dengan pesantren mitra, dalam pembahasannya meliputi konsep, prinsip dan implementasi kemitraan program pesantrenisasi.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam sistematika perbab yang terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka (konsep dasar kemitraan, konsep dasar pesantren), yang meliputi tinjauan literatur, konsep dasar kemitraan, konsep dasar pesantren, Konsep Kerjasama di Perguruan Tinggi dan Pola kemitraan program pesantrenisasi PTKIN, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

²⁵ A. Halim, dkk., Manajemen Pesantren, (Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2005), hlm. 7

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV menyajikan profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, Pesantren Mitra meliputi Pondok Pesantren Ath-Thohiriah, Pesantren Mahasiswa Annajah dan Pondok Pesantren Modern el-Fira.

Bab V analisis terhadap temuan-temuan kemitraan program pesantrenisasi, yang meliputi konsep kemitraan program pesantrenisasi (meliputi meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang keagamaan dan keilmuan, memperluas jaringan kerjasama IAIN Purwokerto dan membentuk karakter mahasiswa yang islami dan religius), prinsip kemitraan (meliputi kesamaan visi dan misi, kepercayaan, *profit*, efektif dan efisien, komunikasi timbal balik dan komitmen yang kuat), dan implementasi (meliputi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*).

Bab VI Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi.

Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, pedoman wawancara dan lain-lain.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati (Ed), *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran, Jasa Pendidikan: Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Ali, Suryadharma, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi: Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Anantya Roestanto, "Peran Komunikasi Pemasaran dan Hubungan Kemitraan dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran dan Membangun Keunggulan Bersaing Berkelanjutan" *Tesis*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005
- Al-Wuhaibi, Muhammad bin Abdullah, (Ibrahim Said Terj.) *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, 2013.,
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aziz, Fathul Aminudin, *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Azwar, Arul, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Bush, Tony dan Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012
- Cahyono, Joko, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Jangka Panjang Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan, *Jurnal Aset*, September 2010, Vol. 12 No. 2
- Chairul Furqon, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, Artikel, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Cutlip, Center dan Bromm. *Effective Public Relations*. New Jersey: Prentice Hall, 2000
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Perenada Media, 2004

- Dharmmesta, B.S., Kontribusi Involvement dan Trust in a Brand Dalam Membangun, Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.20, 2005
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010
- Direktorat Jenderal Cipta Karya- Kementerian Pekerjaan Umum *Pedoman Teknis Kemitraan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri-Perkotaan*, Direktorat Jenderal Cipta Karya- Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta, 2012. Hlm. 2.
- Eddy M. Sutanto dan Carin Gunawan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Turnover Intentions *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, April 2013
- Efendi, *Islamic Educational Leadership, Leadership*, Yogyakarta: Parama Publisihing, 2015 Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Fauziana, Manajemen Kemitraan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dengan Pemerintah Daerah_ Studi Kasus Pada PNPM-PISEW di Kecamatan Airgegas, *TAPM Universitas Jakarta: Terbuka*, 2012
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Sistem Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (akarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2015
- Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 Bawani, Imam, *Tradiosionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993
- Hidayat, Komaruddin (Ed), *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam : Departemen Agama RI, 2000
- Halim, A., at.al., *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Hasanah, Mau'izatul, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala, *Tesis*, IAIN Antasari Bajnarmasin, 2012

- Handoko, Hani, 2005, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu SP, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Ilmiati, Novi Rahma. *Public relations dalam konstruksi Citra Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta: Studi Kasus Peran Pubic Relations dalam Konstruksi Citra Internasional di Universitas Ahmad Dahlan*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung, 2016
- Irianto, Heru & Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Iriantara, Yosol, *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 2007
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 223/u/1998 tentang kerjasama antarperguruan tinggi menteri pendidikan dan kebudayaan.
- Kamil, Mustofa, *Strategi Kemitraan Dalam Membangun Kemitraan PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, file.upi.edu, tt), (diakses tanggal 29 April 2016).
- Kosasih, Engkos, *Olahraga, Teknik dan Program Latihan*, Jakarta: Akapres, 1993
- Kuswidanti. “Gambaran Kemitraan lintas Sektor dan Organisasi di BidangKesehatan dalam Upaya Penanganan flu Burung di Bidang Komunikasi Komite Nasional Flu Burung dan Pandemi Influenza (Komnas FBPI)”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008
- Lincoln, Y. S. & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Nem Dheli: Sage Publication, 1995
- Link, Albert N., *Public/Private Partnership Innovation Strategies and Policy Alternatives*, USA: Springer, 2006
- Lubis, Fatma Wardy, “Peranan Komunikasi dalam Organisasi”,*Jurnal Harmoni Sosial*, Volume II No. 2. 2008
- Luqman, Yanuar, “Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang” dalam *Jurnal Interaksi* Vol II No. 1. 2013
- Maimoen, Muh. Najih, *Ahlussunnah Wal Jama'Ah Aqidah, Syari'At, Amaliyah*, Rembang: Toko Kitab Al-Anwar 1, tt

- Marijke Beckx-Bleumin, dkk. *The Power of Partnership*, (Geneva: World Health Organization, 2003), 07. *E-Book* (Diakses tanggal 29 April 2016).
- Maunah, Binti, *Tradisi Interlektual Santri*, Jakarta: teras, 2000
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Global: Resistensi Tradisional Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Munawar, Budhy -Rachman (Ed), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta: Mizan, 2006
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dan Konstitusi*, Jakarta: LP3ES, 1987
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994
- Nafi'iyah Hanunah, *Kepemimpinan Efektif: Pengembangan Organisasi, Team Building, Komunikasi dan Efektif*, *Jurnal Komunikasi*, Vol III, Juli, 2013
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Konseptual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2008
- Nashir, M. Ridlwan, *Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 200
- Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2015
- Panduan Kerjasama Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015
- PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Purwokerto PP Nomor 44 tahun 1997 tentang Kemitraan
- Permen nomor 14 tahun 2014 tentang *Kerjasama Perguruan Tinggi*

- Purnanto, Nikko Edistya dan Ali Imron, “*Manajemen pengembangan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha dalam upaya peningkatan mutu pendidikan*”, Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan*, Volume 23, 2012
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Insitusi*, Jakarta: PT. Glora Aksara Pertama, 2005 Padget & Berkowitz, “Collaboration for Health Improvement: Model for State, Community, and Academic Partnership” dalam *Journal of Public Health Management Practice*, Volume 6 No 1, 2000
- Raharja, Sam’un Jaja, Model Kolaborasi dalam Pengelolaan Aliran Sungai Citarum, *Disertasi*, FISIP UI, 2008
- Rafsanzani, Hasyemi, Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4
- Rais, Heppy el, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Rukmana, Nana, *Strategi Partnering: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- Roestanto, Anantya. “Peran Komunikasi Pemasaran dan Hubungan Kemitraan dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran dan Membangun Keunggulan Bersaing Berkalanjutan” *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005
- Riorini, Sra Vandayyuli, “Kepercayaan Pembeli terhadap Perusahaan Pemasok dalam hubungannya Antisipasi Pembelian di Wajtu yang akan Datang” *Media Riset dan Manajemen*. Vol 3. No. 2. 2003
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian, Kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 310-311.
- Sari, Rini Ratna Nafita, dkk, “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Intention to Leave pada Karyawan Produksi Mitra Produksi Sigaret (MPS) Ngoro-Jombang, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1, 2016
- Saridjo, Marwan, et.al, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1983
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2005

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005
- Serat Acitya, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 4. NO. 3, 2015
- Simarmata, Dj.A., *Operation Research, An Introduction*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983
- Simanungkalit, Dina Rolanna dan Lucy Ana, Analisis Hubungan Kerjasama Tim untuk meningkatkan Efisiensi Kerja pada PT Mitha Samudera Wijaya Medan, *Jurnal Usu*. 2008
- Stephen P, Robbins, *Management*, New Jersey: Prentice Hall, 2012
- Simanungkalit, Dina Rolanna dan Lucy Ana, “Analisis Hubungan Kerjasama Tim untuk meningkatkan Efisiensi Kerja pada PT Mitha Samudera Wijaya Medan”, *Jurnal USU*. 2008
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Sri Suharso, Kepercayaan dalam Tim, *Manajerial*, Vol. 10. No. 19, 2011
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*”, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Supriyoko, Ki, *Sistem pendidikan Nasional dan Peran Budaya dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Makalah dalam seminar pembangunan Hukum Nasional Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, Denpasar, 14-18 Juli 2003.
- Sudjana, Nana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sutanto, Eddy M. dan Carin Gunawan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Turnover Intentions *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, April 2013

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005

Tayibnapi, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000

Tim Penyusun, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, Purwokerto : UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto,tt

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, Hlm. 375.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2016-2017

Wahid, Abdurrahman, *Pondok Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999

Wiyono, Teguh, "Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tentang Kemitraan dengan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu" *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015

Yahya, Arfan Afkari, Kemitraan dalam Sekolah Siaga di SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016*

Yin, Robert K., *Case Study Research: Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta: INIS, 1998

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model kemitraan program pesantrenisasi IAIN Purwokerto, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemitraan yang terjalin antara Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra adalah kemitraan mutualistik (*mutualism partnership*) dan kemitraan semu (*pseudo partnership*). Kemitraan Mutualistik dapat dilihat dari peran masing-masing lembaga yang memiliki keterkaitan saling membutuhkan. Sedangkan kemitraan semu dapat dilihat dalam implementasi dari koordinasi dan monitoring serta kebijakan diantara kedua pihak yang belum efektif dan sinkron.
2. Konsep kemitraan program pesantrenisasi antara Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra meliputi meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang keagamaan dan keilmuan, terlihat dalam visi Ma'had Al-Jami'ah membentuk sosok manusia yang saleh (individu dan sosial), akhlakul karimah dan mampu memahami serta mengembangkan keislaman ke masyarakat yang lebih luas memperluas jaringan kerjasama IAIN purwokerto dengan pihak-pihak luar yakni pesantren mitra yang berjumlah 25 pesantren, dan membentuk karakter mahasiswa yang Islami dan religius merupakan sebuah tujuan yang terwujud melalui pendidikan di pesantren.
3. Prinsip kemitraan meliputi (1) visi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra memiliki titik poin sama yakni membentuk sosok manusia yang saleh (individu dan sosial), akhlakul karimah dan mampu memahami serta mengembangkan keislaman ke masyarakat yang lebih luas, (2) kepercayaan dibangun dan tertuang dalam Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU), (3) keuntungan (*profit*) yang diperoleh kedua pihak tidak

semata-mata berupa materi, Ma'had Al-Jami'ah mendapatkan manfaat kualitas mahasiswa yang meningkat dan pesantren mendapat manfaat berupa motivasi dan karakter mahasiswa/santri sekaligus turut peran serta membangun generasi masa depan agama, bangsa dan negara, (4) efektif dan efisien dalam membangun karakter santri/mahasiswa dengan berdasar pada tujuan yang sama, (5) Komunikasi timbal balik yang dibangun melalui komunikasi langsung, yakni melalui pertemuan dan monitoring dan komunikasi tidak langsung, melalui media online yakni grup WA, (6) komitmen yang kuat dibangun dengan meliputi *Affektive Comitment*, *Continuance Comitment* dan *Normative Comitment*.

4. Implementasi meliputi meliputi *input* yakni tujuan sama, dengan kelebihan dan kelemahan saling mengisi antara Ma'had al-Jamiah dengan Pesantren Mitra, *proses* yang saling berkesinambungan dan komunikasi yang efektif sehingga berjalan lancar, *output* berupa kegiatan yang berjalan dengan lancar dan efektif dan *outcome* dengan menurunnya masalah yang dihadapi masing-masing pihak.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto seyogyanya melakukan upaya maksimal untuk menggalakkan komunikasi efektif dan intens dengan Pesantren Mitra, dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan dan komitmen dikedua pihak. Komunikasi tersebut meliputi komunikasi kebijakan dan kegiatan pengembangan program pesantrenisasi, serta menupayakan adanya inovasi dan kreatifitas pengembangan program pesantrenisasi sehingga kemitraan berjalan makasimal dan mampu melahirkan mahasiswa/santri yang berkualitas.
2. Kepada pesantren mitra agar meningkatkan komunikasi dengan Ma'had al-Jami'ah sehingga apa yang menjadi keinginan dan

kebutuhan dalam program pesantrensisasi terpenuhi dan berjalan dengan maksimal.

3. Kepada pemerintah yang menangani bidang pendidikan agar lebih memperhatikan aspek kemitraan dalam peningkatan kualitas mahasiswa/santri dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan baik negeri maupun swasta, lembaga formal maupun non-formal serta memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

C. Rekomendasi

Setelah penulis menyusun laporan penelitian tentang pola kemitraan pogram pesantrensisasi ini, penulis merekomendasikan kepada para peneliti dan akademisi. Banyak aspek dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan untuk melakukan riset lebih jauh. Seperti meneliti evaluasi kemitraan program pesantrensisasi. Ini akan menarik dengan melihat efektivitas dari kemitraan program pesantrensisasi dan penelitian tersebut akan memungkinkan kita dalam menyusun konsep kemitraan program pesantrensisasi yang lebih generic.

Demikian hasil dari penelitian yang dapat penulis susun. Penulis berharap kritik dan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaan karya ini. Semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Billahitaufiq wal hidayah

IAIN PURWOKERTO

Rawalo. 2 Juli 2017